

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi pada zaman saat ini perkembangan teknologi semakin maju dan semakin kompleknya kebutuhan manusia, maka sangat dibutuhkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu orang-orang yang mempunyai pengetahuan luas, ketrampilan yang memadai dan kreativitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat diperoleh kecakapan baru dalam belajar. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Landasan itu tercantum dalam pembukaan UUD 1945 disebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Jadi pendidikan merupakan usaha bersama-sama antara pendidik dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan secara sengaja oleh guru terhadap siswa melalui proses belajar mengajar dan diselenggarakan pada jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah atas, dan perguruan tinggi. Jadi, Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan siswa

ke arah lebih baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan hasil belajar. Strategi untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik sehingga dapat memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. (Samino, 2010: 36) Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang isinya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut M.j. Langeveld pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri (Jumali, dkk. 2004: 20). Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri dan masyarakat (Purwanto, 1995:10).

Penyelenggara pendidikan nasional tengah menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat memecahkan masalah tersebut dimulai dengan menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, baik pada penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), sampai dengan kebijakan peganggara. Usaha ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan pendidik yang berkualitas.

Pengertian mendidik dan mengajar sering ditafsirkan usaha pendidikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaan, yang kelak anak itu mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita. (Pasaribu & Simandjuntak, 1982; 1).

Pendidikan IPS pada hakikatnya merupakan pengenalan komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan implikasi terhadap rasa sosial, menjunjung kultur sosial dan dapat menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, serta meningkatkan kesadaran sejarah bangsa dan sikap menghargai pendahulu bangsa. Maka pengajaran IPS tersebut perlu diberikan pertama kali ditingkat dasar untuk dapat mengunyah minat serta motivasi siswa untuk menekuni, mengkaji dan menerapkan dalam kehidupan sosial dimasyarakat.

Permasalahan yang dihadapi oleh SD Kedungringin 01 khususnya kelas V adalah bahwa guru dalam mengajar di kelas masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Dalam proses dalam belajar mengajar di kelas siswa hanya mendengarkan, mencatat serta menghafalkan materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Peserta didik hanya diminta mencatat, mendengarkan dan menghafal konsep tanpa memahami makna konsep yang dipelajari, sehingga pembelajarannya menjadi membosankan. Siswa dipandang sebagai objek dalam pembelajaran yang perlu diberikan informasi secara terus-menerus dan mampu untuk mengingatnya. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya minat siswa dalam belajar. Apabila siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar akan menyebabkan kesulitan bagi

siswa untuk memahami pelajaran. pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada pengenalan dan pemahaman siswa mengenai lingkungan yang ada disekitar. Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang materinya bersifat abtrak. Apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa metode yang bervariasi akan membuat siswa kurang dapat memahami makna mata pelajaran IPS, selain itu juga siswa akan merasa jenuh terhadap materi pelajaran dan minat untuk belajar menjadi kurang, lebih jauh lagi dapat membuat hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Hasil belajar siswa rendah disebabkan karena guru dalam mengajar kurang menggunakan metode yang variasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar aktif. Selain itu, guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran IPS kurang dapat merangsang motivasi siswa untuk dapat memahami, mengkaji, dan menerapkan dalam materi ajar yang dipelajari. Selain itu juga tidak adanya media pembelajaran akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Akibatnya pada saat evaluasi hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Berbagai permasalahan diatas banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif penyebab siswa sulit menerima dan memahami pelajaran. Dibawah ini akan ditunjukkan mengenai hasil belajar ujian tengah semester yang dicapai oleh siswa SD Kedungringin kelas V dalam mata pelajaran IPS.

Daftar nilai hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SDN

Kedungringin 01 Suruh:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk IPS : 6,00

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-test	Keterangan
1	Vivi Indah Lestari	60	62	Tuntas
2	Habibah Indah L.	60	46	Belum Tuntas
3	Muhammad Jamaludin	60	62	Tuntas
4	Elenda Yuda Pradista	60	50	Belum Tuntas
5	Dina Silvia	60	60	Tuntas
6	Muhammad Wahyudi	60	58	Belum Tuntas
7	Erdiana Monika S.	60	50	Belum Tuntas
8	Fatma Nur 'Aini	60	60	Tuntas
9	Atika Lestari	60	65	Tuntas
10	Rizky Khurnia Rahmawati	60	70	Tuntas
11	Hana Nila Wati Putri	60	78	Tuntas
12	Ludviana Septentriwati	60	67	Tuntas
13	Adistin Oktavia	60	60	Tuntas
14	Khoironi Kurniawan	60	70	Tuntas
15	Muhammad Fatquh Manah	60	45	Belum Tuntas
16	Nurul Ulfaini	60	40	Belum Tuntas
17	Dimas Adi Prasetyo	60	58	Belum Tuntas
18	Fitriatun Nikmah	60	55	Belum Tuntas
19	Mariyadi	60	50	Belum Tuntas
20	Lina Dwi Safitri	60	60	Tuntas
21	Vivi Bellia Novitasari	60	35	Belum Tuntas
22	Muhammad Riko Abdullah	60	35	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1236</b>	<b>≥KKM 50,00%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>56,18</b>	

### 1.1 Daftar nilai hasil belajar siswa UTS

Dilihat dari hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 60. Hasil belajar atau Nilai dicapai siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar (50%) sedangkan yang sudah mencapai sebesar (50%). Maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga prestasi dan hasil belajar dapat meningkat. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan menggunakan media, metode yang bervariasi, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Jadi guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, menggunakan media pembelajaran yang mendukung, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat membantu siswa untuk memahaminya. Guru dapat menggunakan berbagai variasi metode untuk merangsang siswa untuk aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi terlibat langsung dalam belajar supaya hasil belajar dapat optimal. Guru dituntut kreatif, mengembangkan metode yang bervariasi dan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seperti kelengkapan sarana prasarana, tenaga kependidikan dan lain-lain. Selain itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah dengan caranya sendiri. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari perubahan siswa meliputi pengetahuan, pemahaman memahami konsep, keterampilan, sikap, tingkah laku yang baik, dan lain-lain. Jadi siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran

tertentu cenderung memiliki perhatian dan motivasi tinggi untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Untuk dapat memecahkan permasalahan di atas adalah dengan melalui metode *College Ball*. Secara khusus definisi dari Metode *College Ball* adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa berani mengungkapkan pendapat atau jawaban yang diketahui. Dalam metode *College Ball* ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Guru mempersiapkan sejenis kartu indeks yang dibagikan kepada seluruh siswa sebagai alat untuk berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPS masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru)
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas V kurang tepat.
3. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *College Ball*
3. Hasil belajar IPS dibatasi pada materi “Perjuangan Para Pejuang Saat Dijajah Oleh Belanda Dan Jepang”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah penggunaan Metode *College Ball* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kedungringin 01 Suruh Tahun Pelajaran 2011/2012? ”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *College Ball* pada siswa kelas V SDN Kedungringin, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi siswa**

- a. Memberikan metode pembelajaran baru yang lebih melibatkan siswa dalam belajar
- b. Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan dalam menjawab pertanyaan dari guru
- c. Kepercayaan diri siswa menjadi meningkat dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
- d. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

### **2. Manfaat bagi guru**

- a. Memberi informasi tentang strategi pembelajaran IPS yaitu pembelajaran aktif dengan metode *College Ball* sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Dapat dijadikan cara atau solusi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan
- c. Memberi metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif di kelas
- d. Memberikan solusi bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas

### **3. Manfaat bagi sekolah**

- a. Memberi bahan refleksi tentang kegiatan belajar mengajar dengan metode *College Ball*.

- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode yang efektif sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
- c. Dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah
- d. Dapat meningkatkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di kelas